



PUBLISHER: <https://journal.adlermanurungpress.com/>

DOI: <https://doi.org/10.63607/jcmb.v14i1>

PENGARUH KURANGNYA PENGETAHUAN TENTANG LARANGAN PENAMBAHAN BIAYA TERHADAP PENGGUNAAN QRIS

Chaitrin Sabila¹, Citra Azzahra², Lisa Marginingsih³, Thania Rachmayanti Sukma⁴, Nabila Syahidah⁵, Lukman Hakim Sangapan⁶

¹²³⁴⁵⁶Institut Bisnis Dan Komunikasi Swadaya (SWINS)

Email: chaitrinsabilaaa@gmail.com¹, cazzahra028@gmail.com², lisambachtiar@gmail.com³, thaniarachmayanti@gmail.com⁴, syahidahnabila49@gmail.com⁵, lukayhakim80@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Raya Jatiwaringin No.36, Cipinang Melayu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13620 Indonesia

Korespondensi Penulis: chaitrinsabilaaa@gmail.com

Abstrak

Peningkatan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital di Indonesia belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman pengguna tentang kebijakan biaya, pendidikan, dan kejelasan informasi transaksi, yang dapat memengaruhi tingkat adopsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pengetahuan tentang larangan penambahan biaya QRIS, pendidikan dan sosialisasi QRIS, serta pandangan tentang kejelasan informasi biaya transaksi terhadap penggunaan QRIS. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner kepada pengguna QRIS dan dianalisis menggunakan IBM SPSS melalui pengujian kualitas data, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang larangan penambahan biaya, pendidikan dan sosialisasi, serta pandangan tentang kejelasan informasi biaya transaksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Temuan ini menegaskan betapa pentingnya literasi, pendidikan, dan kejelasan informasi dalam mendorong penggunaan pembayaran digital serta mendukung penguatan kebijakan inklusi keuangan digital.

Kata kunci: QRIS, Pembayaran Digital, Edukasi, Transparansi Biaya, Adopsi Teknologi

Abstract

The increase in the use of QRIS as a digital payment system in Indonesia has not been fully matched by user understanding of fee regulations, education, and transaction information transparency, which could potentially affect its usage rate. This study aims to analyze the effect of knowledge about the prohibition of adding QRIS fees, QRIS education and socialization, and perceptions of transaction fee information transparency on QRIS usage. The study uses a quantitative approach with an explanatory design, where data is collected through questionnaires to QRIS users and analyzed using IBM SPSS through data quality testing, descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results of the study indicate that knowledge about the prohibition of additional fees, education and socialization, and perceptions of transaction fee information transparency have a positive and significant effect on QRIS usage. These findings emphasize the importance of literacy, education, and information transparency in encouraging the adoption of digital payments and supporting the strengthening of digital financial inclusion policies.

Keywords: QRIS, Digital Payments, Education, Cost Transparency, Technology Adoption

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi finansial telah mendorong perubahan dalam sistem pembayaran di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu inovasi penting dalam sistem pembayaran digital di tanah air adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi tanpa uang tunai dengan cepat, praktis, aman, dan inklusif. QRIS berfungsi sebagai standar pembayaran berbasis kode QR yang terintegrasi, menggantikan berbagai sistem QR yang sebelumnya dipakai oleh penyedia jasa pembayaran, sehingga mempermudah masyarakat untuk beradaptasi dengan transaksi digital.

Di zaman digital sekarang, penggunaan QRIS di Indonesia meningkat dengan sangat pesat. Sampai dengan paruh pertama tahun 2025, QRIS telah dimanfaatkan oleh sekitar 57 juta pengguna dan lebih dari 39 juta pedagang, sebagian besar dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Volume transaksi QRIS dilaporkan mencapai miliaran transaksi dengan nilai ratusan triliun rupiah, menunjukkan pentingnya QRIS dalam mendorong inklusi keuangan dan memperkuat digitalisasi ekonomi nasional.

Namun, meskipun penggunaan QRIS tinggi, kepatuhan terhadap aturan yang ada masih kurang. Bank Indonesia dengan jelas melarang pedagang untuk membebankan biaya tambahan kepada konsumen dalam transaksi QRIS, karena biaya seperti Merchant Discount Rate (MDR) adalah tanggung jawab pedagang. Akan tetapi, masih ada pedagang yang mengenakan biaya tambahan kepada konsumen, seperti yang terlihat dalam laporan media dan keluhan masyarakat, sehingga terdapat ketidaksesuaian antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan.

Fenomena tersebut biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang tentang aturan penggunaan QRIS. Kurangnya pendidikan dan sosialisasi yang merata dari pihak terkait, termasuk penyedia layanan pembayaran, menyebabkan adanya kesalahpahaman dalam penerapan aturan. Situasi ini diperburuk oleh tingkat pemahaman terhadap fintech di kalangan UMKM yang masih cukup terbatas, sehingga mempersulit penggunaan QRIS secara optimal dan sesuai dengan aturan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengevaluasi penggunaan QRIS dari aspek adopsi teknologi, manfaat ekonomi, dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, beberapa studi juga menyoroti kemudahan, kepercayaan, dan kenyamanan sebagai variabel penggunaan sistem pembayaran digital. Namun, kajian yang secara khusus mengeksplorasi dampak pengetahuan pedagang mengenai larangan penambahan biaya dan persepsi transparansi informasi biaya transaksi terhadap penggunaan QRIS masih sangat terbatas.

Kekurangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya studi empiris yang lebih dalam mengenai peran pengetahuan tentang regulasi, pendidikan dan sosialisasi QRIS, serta persepsi transparansi informasi biaya transaksi dalam mempengaruhi penggunaan QRIS. Memahami variabel-variabel ini menjadi penting, mengingat UMKM adalah mayoritas pengguna QRIS dan juga pilar utama perekonomian nasional, sehingga kepatuhan terhadap regulasi pembayaran digital akan sangat menentukan keberlanjutan ekosistem QRIS.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan mengenai larangan biaya tambahan dalam transaksi QRIS, pendidikan dan sosialisasi QRIS, serta persepsi mengenai transparansi informasi biaya transaksi terhadap penggunaan QRIS. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur tentang sistem pembayaran digital serta menjadi acuan bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan dan keberlanjutan penggunaan QRIS di Indonesia.

LANDASAN TEORI

1. Teori-teori yang Mendukung Penelitian

1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) menerangkan bahwa penerimaan dan pemakaian teknologi dipengaruhi oleh cara pandang dan pemahaman pengguna terhadap sistem yang mereka gunakan. Model ini menegaskan bahwa sikap pengguna terhadap teknologi tertentu akan memengaruhi niat dan tindakan mereka dalam menggunakan teknologi itu. Selanjutnya, TAM berkembang menjadi Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT) oleh Venkatesh et al. (2003), yang menambahkan aspek kognitif, sosial, serta variabel-variabel dukungan lainnya yang berperan dalam memacu penggunaan teknologi.

Dalam hal Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), cara pengguna memahami aturan pemakaian, pendidikan yang didapat, serta kejelasan informasi mengenai biaya transaksi adalah variabel penting yang memengaruhi keputusan pengguna untuk mengadopsi sistem pembayaran secara digital.

1.2 Pengetahuan tentang Larangan Penambahan Biaya QRIS

Pengetahuan mengenai larangan penambahan biaya pada QRIS mencerminkan seberapa paham pengguna tentang aturan dan kebijakan yang terkait dengan QRIS. Pemahaman yang baik bisa membuat pengguna merasa lebih nyaman dan percaya saat melakukan transaksi, yang dapat berkontribusi pada meningkatnya pemakaian QRIS sebagai metode pembayaran digital.

1.3 Edukasi dan Sosialisasi QRIS

Edukasi dan sosialisasi QRIS berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi yang membantu orang-orang mengerti keuntungan, cara kerja, serta ketentuan dalam menggunakan QRIS. Ini sejalan dengan teori Difusi Inovasi yang dijelaskan oleh Rogers (2003), yang menjelaskan bahwa cara seseorang mengadopsi inovasi dipengaruhi oleh komunikasi dan distribusi informasi yang dilakukan dengan baik.

1.4 Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi

Persepsi mengenai kejelasan informasi biaya transaksi menunjukkan seberapa baik pengguna melihat keterbukaan dan kejernihan informasi yang diberikan. Berdasarkan penelitian Kim et al. (2008), kejelasan informasi memiliki peranan yang signifikan dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap sistem elektronik. Pandangan positif mengenai keterbukaan akan

menambah rasa aman dan keyakinan, yang pada gilirannya akan mendorong pemakaian QRIS secara terus-menerus.

KERANGKA TEORI

Kerangka teori riset ini dibuat untuk menjelaskan kaitan antar beragam variabel studi menurut teori penerimaan dan pemakaian teknologi. Studi ini memakai Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dibuat oleh Davis pada tahun 1989 dan perluasannya lewat Teori Penyatuan Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT) oleh Venkatesh et al. (2003). Kedua teori ini terangkan bahwa aksi pakai teknologi terkait aspek kognitif, pandangan, dan bantuan info yang didapat pengguna.

Dalam kerangka teori ini, memakai QRIS dianggap variabel dependen yang gambarkan sikap adopsi sistem bayar digital. Menurut UTAUT, sikap pakai teknologi ialah hasil dari proses terima yang terkait pemahaman, pandangan, dan bantuan yang cukup Venkatesh et al., (2012). Karena itu, aspek terkait literasi, edukasi, dan keterbukaan info dianggap sesuai dalam jelaskan seberapa sering QRIS dipakai.

Variabel pengetahuan soal larangan biaya lebih QRIS tunjukkan seberapa baik paham pengguna tentang aturan dan tata cara pakai QRIS. Pemahaman yang baik bisa tingkatkan rasa aman serta percaya pengguna saat lakukan transaksi, yang bisa dorong mereka agar lebih sering pakai QRIS. Hal ini sesuai opini Kotler dan Keller (2016) yang sebutkan bahwa pengetahuan konsumen punya peran besar bentuk sikap dan sikap pakai produk atau jasa.

Variabel edukasi dan sosialisasi QRIS berdasar pada teori Difusi Inovasi yang diungkapkan oleh Rogers (2003), yang tekankan bahwa proses adopsi inovasi sangat terkait pada komunikasi dan sebar info. Edukasi dan sosialisasi yang baik akan bantu pengguna pahami manfaat, cara kerja, dan aturan pakai QRIS, hingga percepat adopsi serta tingkatkan pemakaiannya pada sistem bayar digital.

Kemudian, variabel persepsi transparansi informasi biaya transaksi terkait dengan tingkat kejelasan dan keterbukaan data yang didapatkan oleh konsumen. Menurut Kim et al. (2008), informasi yang transparan menjadi bagian penting saat membangun keyakinan pada sistem elektronik. Persepsi transparansi yang baik bisa membuat pengguna merasa nyaman dan aman, sehingga berdampak positif bagi pemakaian QRIS.

Dari uraian tersebut, kerangka teori riset ini menjelaskan jika pemahaman mengenai aturan biaya tambahan QRIS, edukasi dan sosialisasi QRIS, juga persepsi transparansi informasi biaya transaksi menjadi beberapa hal yang secara teori saling berkaitan positif dengan pemakaian QRIS. Kerangka teori ini jadi acuan saat menyusun kerangka konseptual juga membuat hipotesis riset yang akan diuji secara empiris.

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul / Publikasi	Tujuan	Metode	Hasil Utama	Persamaan / Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Bank Indonesia (2022)	<i>Survei Persepsi Masyarakat terhadap QRIS Laporan Bank Indonesia</i>	Menilai pemahaman dan penggunaan QRIS oleh masyarakat.	Survei nasional.	Masih terdapat miskonsepsi terkait biaya transaksi QRIS.	Kelemahan: Tidak dianalisis secara inferensial hubungan pengetahuan dan penggunaan.
2	Hidayat, M., & Lestari, T. (2022)	<i>Pengaruh Edukasi Digital terhadap Perilaku Pembayaran Non-Tunai Jurnal Pendidikan Ekonomi</i>	Menganalisis peran edukasi digital terhadap perilaku pembayaran.	Kuantitatif.	Edukasi digital meningkatkan penggunaan pembayaran non-tunai.	Perbedaan: Tidak fokus pada QRIS dan larangan penambahan biaya.

3	Yusuf, A., et al. (2023)	<i>Consumer Protection in Digital Payment Systems Journal of Financial Regulation</i>	Mengkaji perlindungan konsumen dalam sistem pembayaran digital.	Kualitatif normatif.	Rendahnya pemahaman konsumen melemahkan perlindungan konsumen. kecuali pada pengguna pemula.	Perbedaan: Tidak diuji secara kuantitatif dan tidak spesifik pada QRIS.
4	Riskawati et al. (2024)	<i>Financial Literacy and QRIS Usage in MSMEs Al-Arbah Journal</i>	Menguji literasi keuangan dan QRIS.	Kuantitatif.	Literasi meningkatkan penggunaan QRIS.	Persamaan: Literasi dan penggunaan QRIS. Perbedaan: Literasi tidak difokuskan pada regulasi biaya.
5	Gunawan et al. (2024)	<i>Knowledge and Ease of Use on QRIS Adoption in MSMEs International Journal of Entrepreneurship and Management</i>	Menguji pengaruh pengetahuan terhadap adopsi QRIS.	Kuantitatif.	Pengetahuan berpengaruh signifikan.	Persamaan: Pengetahuan dan penggunaan QRIS. Perbedaan: Tidak spesifik pada pengetahuan larangan biaya.

6	Al Ansori & Lestari (2025)	<i>Ease, Benefit, Risk, and Trust in QRIS Usage</i> Research Horizon	Menguji niat penggunaan QRIS.	SEM	Kepercayaan dan manfaat signifikan.	Persamaan: QRIS dan perilaku penggunaan. Perbedaan: Tidak membahas aspek pengetahuan regulasi
---	---------------------------------------	---	-------------------------------	-----	-------------------------------------	--

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

Analisis Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Berdasarkan 15 penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan utama:

1. Minimnya fokus pada pengetahuan regulasi spesifik, khususnya larangan penambahan biaya QRIS.
2. Sebagian besar penelitian menitikberatkan pada persepsi manfaat, kemudahan, dan kepercayaan, bukan pada kepatuhan kebijakan.
3. Penelitian normatif dan deskriptif belum banyak diuji secara inferensial kuantitatif.
4. Masih terbatas penelitian yang mengaitkan literasi regulasi → kepercayaan → penggunaan QRIS dalam satu model empiris.

Kontribusi Penelitian Ini

Penelitian “Pengaruh Kurangnya Pengetahuan tentang Larangan Penambahan Biaya terhadap Penggunaan QRIS” memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi teoretis:
Memperkaya pengembangan TAM dan UTAUT dengan memasukkan pengetahuan regulasi biaya sebagai determinan perilaku penggunaan QRIS.
2. Kontribusi empiris:
Menyediakan bukti kuantitatif bahwa literasi aturan dan transparansi biaya berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS.
3. Kontribusi praktis dan kebijakan:
Menjadi dasar bagi Bank Indonesia, penyedia jasa pembayaran, dan pemerintah dalam merancang strategi edukasi regulasi QRIS yang lebih efektif.

Sebagai hasilnya, studi ini menambah, menggali lebih dalam, dan mengatasi kekurangan dari penelitian sebelumnya, sambil juga memperkuat tulisan yang ada tentang penerimaan sistem pembayaran digital yang berdasarkan aturan di Indonesia.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dalam studi ini dibuat untuk menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian saling berhubungan berdasarkan teori penerimaan teknologi dan inovasi. Dalam penelitian ini, penggunaan QRIS ditetapkan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh tiga variabel lain yang bersifat independen, yaitu pemahaman tentang larangan penambahan biaya QRIS, edukasi serta sosialisasi mengenai QRIS, dan pandangan mengenai keterbukaan informasi biaya transaksi.

Menurut Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan Teori Bersatu tentang Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT), pengertian serta penggunaan teknologi dipengaruhi oleh pemahaman, pandangan, dan dukungan informasi yang diterima oleh pengguna. Pengetahuan pengguna tentang larangan menambah biaya QRIS mencerminkan seberapa paham mereka tentang kebijakan sistem pembayaran digital, yang bisa meningkatkan rasa aman dan kepercayaan saat bertransaksi. Semakin baik pemahaman pengguna tentang aturan QRIS, semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS dalam transaksi.

Edukasi dan sosialisasi QRIS berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang membantu pengguna mengerti manfaat, cara kerja, serta ketentuan penggunaan QRIS. Menurut teori Difusi Inovasi (Rogers, 2003), tingkat komunikasi dan sosialisasi yang efektif dapat mempercepat penerimaan inovasi. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi tentang QRIS dianggap berpengaruh positif terhadap peningkatan penggunaan QRIS.

Selanjutnya, pandangan tentang keterbukaan informasi biaya transaksi menunjukkan sejauh mana pengguna menilai klaritas dan kejelasan informasi biaya yang diterapkan dalam transaksi QRIS. Keterbukaan informasi ini sangat penting dalam membangun rasa percaya dan kenyamanan bagi pengguna (Kim et al., 2008). Pandangan yang positif terhadap transparansi informasi akan meningkatkan keyakinan pengguna terhadap sistem pembayaran digital, sehingga mendorong penggunaan QRIS yang berkelanjutan.



Gambar 1: Kerangka konseptual

Dalam studi ini, ketiga variabel independen dianggap memberikan dampak langsung dan positif terhadap penggunaan QRIS. Penelitian ini tidak melibatkan variabel perantara atau pengubah, jadi hubungan antar variabel bersifat langsung. Kerangka konseptual ini menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis dan melakukan pengujian nyata dengan menggunakan analisis statistik.

Keterangan Gambar: Kerangka konseptual ini menunjukkan kaitan antar variabel dalam penelitian yang dianalisis dengan metode kuantitatif berdasarkan statistik (SPSS). Dalam model ini, Penggunaan QRIS (Y) ditempatkan sebagai variabel tergantung, sementara Pengetahuan mengenai Larangan Penambahan Biaya QRIS (X1) dan Edukasi serta Sosialisasi QRIS (X2) berfungsi sebagai variabel independen.

Variabel X1 (Pengetahuan mengenai Larangan Penambahan Biaya QRIS) menggambarkan sejauh mana pengguna memahami ketentuan resmi dari Bank Indonesia yang melarang penjual mengenakan biaya tambahan (surcharge) dalam transaksi QRIS. Memiliki pemahaman yang baik tentang aturan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan, dan kenyamanan pengguna saat bertransaksi, sehingga berdampak positif pada penggunaan QRIS.

Variabel X2 (Edukasi dan Sosialisasi QRIS) menggambarkan sejauh mana pengguna memperoleh dan memahami informasi tentang QRIS melalui kegiatan pendidikan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait, seperti Bank Indonesia, penyedia layanan pembayaran, atau media informasi. Edukasi dan sosialisasi yang berjalan dengan baik akan membantu pengguna

memahami keuntungan, cara kerja, serta aturan dalam menggunakan QRIS, sehingga mendorong peningkatan penggunaan QRIS.

Variabel Y (Penggunaan QRIS) mencerminkan tindakan nyata pengguna dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital, yang ditunjukkan melalui seberapa sering mereka menggunakan, pilihan penggunaan, serta konsistensi dalam memanfaatkan QRIS.

Panah dari variabel X1 dan X2 ke arah variabel Y menunjukkan bahwa penelitian ini menganggap adanya pengaruh langsung dan positif dari masing-masing variabel independen terhadap penggunaan QRIS. Model penelitian ini tidak melibatkan variabel perantara atau pengubah, sehingga hubungan antar variabel bersifat langsung dan diuji secara nyata menggunakan analisis regresi linear berganda dengan IBM SPSS.

KERANGKA BERPIKIR

1. Permasalahan Utama

Permasalahan yang hendak diatasi dalam studi ini adalah rendahnya pemanfaatan QRIS disebabkan oleh kurangnya informasi yang dimiliki oleh pelaku usaha atau pengguna mengenai larangan penambahan biaya (surcharge) pada transaksi QRIS. Secara nyata, beberapa pelaku usaha masih menambahkan biaya kepada konsumen meskipun hal itu dilarang oleh regulasi Bank Indonesia (PBI No. 23/6/PBI/2021) yang menegaskan bahwa merchant tidak diperkenankan mengenakan biaya tambahan kepada konsumen untuk biaya yang diberikan bankkan oleh penyedia layanan pembayaran seperti QRIS. (Bank Indonesia)

Minimnya pemahaman ini dapat mengakibatkan:

- a. Tidak patuhnya pelaku usaha terhadap regulasi
- b. Menurunnya kepercayaan dan kenyamanan konsumen
- c. Pemanfaatan QRIS menjadi tidak maksimal.

Isu ini merupakan tantangan utama dalam meningkatkan penggunaan dan penerimaan pembayaran digital di zaman tanpa uang tunai.

2. Dasar Teori dan Konsep Utama

Dalam kajian ilmiah, penerimaan teknologi dan adopsi pengguna sering dibahas melalui Technology Acceptance Model (TAM), Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), dan literatur yang menunjukkan literasi atau pengetahuan sebagai faktor penentu perilaku.

Konsep-konsep yang relevan meliputi:

a. Pengetahuan dan Literasi

Pemahaman atau pengetahuan tentang suatu teknologi atau regulasi memiliki peran penting dalam penerimaan teknologi baru. Tingkat pemahaman yang rendah sering kali terhubung dengan rendahnya pengadopsian teknologi baru. (International.arimbi.or.id)

b. Regulasi dan Kepatuhan Hukum

Regulasi Bank Indonesia (PBI No. 23/6/PBI/2021) menetapkan bahwa merchant QRIS tidak diizinkan untuk membebankan biaya tambahan kepada konsumen atas biaya transaksi. Ketidaktahuan mengenai larangan ini bisa menyebabkan pelanggaran praktik yang berimbas pada perilaku pengguna. (Bank Indonesia)

c. TAM / UTAUT & Perilaku Pemakaian

Penelitian sebelumnya mengenai QRIS menunjukkan bahwa pandangan tentang kemudahan, manfaat, risiko, literasi keuangan, dan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan penggunaan QRIS. (Journal Walisongo)

Teori-teori ini mendukung pandangan bahwa pengetahuan bukan hanya sekadar variabel kontrol, tetapi juga merupakan penentu perilaku pemakaian QRIS ketika terdapat peraturan khusus seperti larangan biaya tambahan.

3. Varabel Penelitian & Hubungannya

Penelitian ini paling mungkin mencakup tiga variable utama:

Variabel	Definisi	Jenis
Pengetahuan tentang larangan penambahan biaya (surcharge)	Tingkat pemahaman pelaku usaha atau konsumen terhadap regulasi yang melarang surcharge dalam transaksi QRIS	Variabel independen
Kepatuhan terhadap regulasi	Tingkat ketaatan merchant dalam tidak menambahkan biaya kepada konsumen	Mediator/ intervening

(perilaku merchant)		
Penggunaan QRIS	Tingkat frekuensi atau kecenderungan pengguna atau merchant menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran	Variabel dependen

Tabel 2: Variabel Penelitian

4. Model Hubungan Variabel (Hipotesis)

Berikut model hubungan antar variabel yang mencerminkan asumsi penelitian:

- a. Pengetahuan tentang larangan surcharge berpengaruh positif terhadap kepatuhan merchant.
Hipotesis: Semakin tinggi pengetahuan tentang aturan larangan biaya tambahan, semakin tinggi kepatuhan merchant dalam tidak menambahkan biaya kepada konsumen.
- b. Kepatuhan merchant berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.
Hipotesis: Kepatuhan terhadap aturan mendukung kenyamanan konsumen, sehingga meningkatkan frekuensi penggunaan QRIS.
- c. Pengetahuan tentang larangan surcharge berpengaruh langsung terhadap penggunaan QRIS.
Hipotesis: Pelaku usaha/konsumen yang memahami aturan akan lebih cenderung menggunakan QRIS dengan percaya diri.

5. Uji Hubungan dalam Penelitian

Untuk menguji hubungan hipotesis di atas, metode kuantitatif dapat digunakan berupa:

Survei kepada pelaku usaha / konsumen untuk mengukur:

- a. Skor pengetahuan tentang larangan surcharge,
- b. Tingkat kepatuhan merchant dalam praktik QRIS,
- c. Frekuensi / intensi penggunaan QRIS

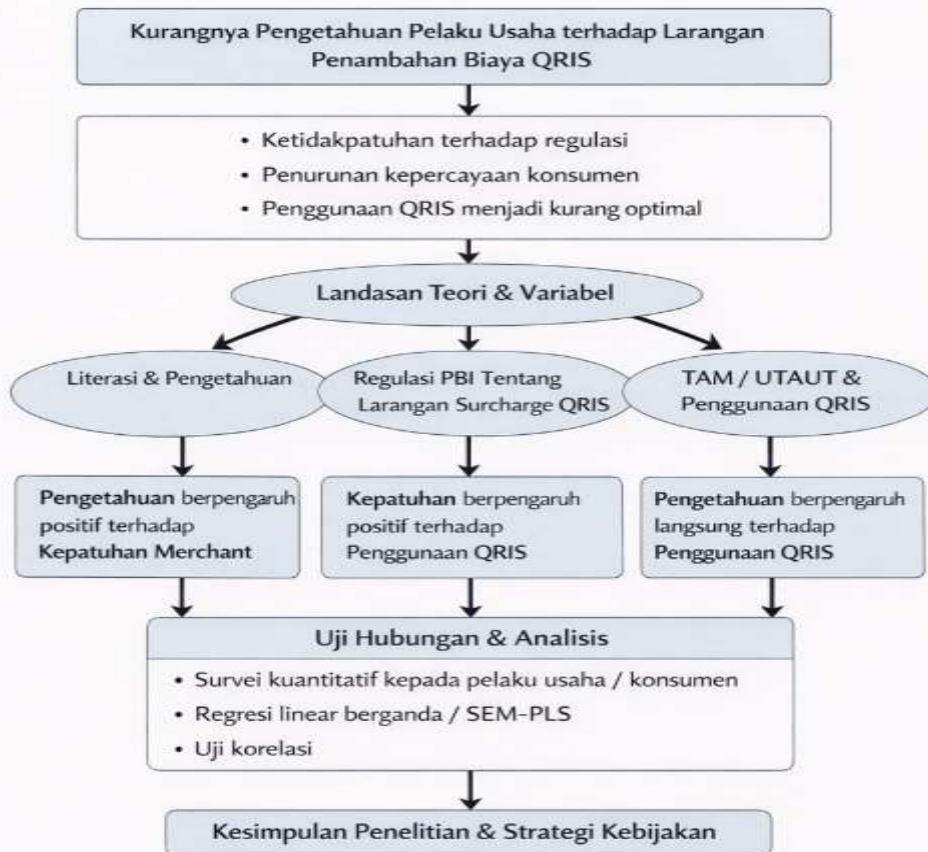
Analisis statistik berupa:

- a. Regresi linear berganda atau SEM-PLS untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen dan peran mediator.

6. Flowchart Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka pada penelitian Kuantitatif disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

Kerangka Berpikir Penelitian Pengaruh Kurangnya Pengetahuan tentang Larangan Penambahan Biaya terhadap Penggunaan QRIS



Gambar X. Kerangka Berpikir

Keterangan Gambar:

- Uji penelaha tekeont jurni dan litteratur yang menunjang kerangka berpikir
- Uji eventi. inkarter.iri

Gambar 2: Kerangka Berpikir

Keterangan Gambar: Kerangka pemikiran ini menunjukkan bagaimana variabel-variabel saling berhubungan dalam studi tentang penggunaan QRIS. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman tentang larangan biaya tambahan (surcharge) QRIS berdampak pada kepatuhan pemegang usaha dalam mengikuti peraturan QRIS, yang kemudian memengaruhi seberapa sering QRIS digunakan. Di samping itu, pemahaman tentang larangan surcharge juga dianggap berpengaruh langsung terhadap tingkat pemakaian QRIS. Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis secara empiris menggunakan analisis statistik dengan IBM SPSS.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengandalkan dua faktor utama, yaitu pemahaman mengenai larangan penambahan biaya QRIS yang berfungsi sebagai faktor bebas, dan pemanfaatan QRIS yang menjadi faktor terikat. Definisi praktis dari setiap faktor dibuat berdasarkan teori serta tulisan akademik yang berkaitan agar bisa dinilai dengan cara yang sah dan dapat diandalkan.

Tabel 3: Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI KONSEPTUAL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA PENGUKURAN
X1: Pengetahuan tentang Larangan Penambahan Biaya QRIS	Pengetahuan adalah tingkat pemahaman individu terhadap informasi, aturan, dan kebijakan yang berlaku yang memengaruhi sikap serta perilaku penggunaan suatu sistem	Tingkat pemahaman responden mengenai ketentuan larangan penambahan biaya (surcharge) dalam transaksi QRIS sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia.	Mengetahui bahwa merchant dilarang menambahkan biaya pada transaksi QRIS Mengetahui bahwa biaya MDR menjadi tanggung jawab merchant Mengetahui bahwa aturan QRIS	Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju)
	pembayaran (Kotler & Keller, 2016).		ditetapkan oleh Bank Indonesia Memahami hak konsumen dalam transaksi QRIS Mengetahui adanya sanksi atas pelanggaran aturan QRIS	

<p>X2: Edukasi dan Sosialisasi QRIS</p>	<p>Edukasi dan sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap suatu inovasi pembayaran digital (Rogers, 2003).</p>	<p>Persepsi responden terhadap edukasi dan sosialisasi QRIS yang diterima dari pihak terkait.</p>	<p>Pernah menerima edukasi atau sosialisasi QRIS Informasi QRIS yang diterima mudah dipahami Sosialisasi QRIS menjelaskan aturan penggunaan dengan jelas Sosialisasi QRIS dilakukan secara berkelanjutan Edukasi QRIS meningkatkan pemahaman penggunaan QRIS</p>	<p>Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju)</p>
<p>Y: Penggunaan QRIS</p>	<p>Penggunaan teknologi merupakan perilaku aktual individu dalam memanfaatkan suatu sistem</p>	<p>Tingkat intensitas dan kecenderungan responden dalam menggunakan QRIS dalam</p>	<p>Frekuensi penggunaan QRIS dalam transaksi Preferensi menggunakan QRIS</p>	<p>Skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju)</p>
	<p>secara berkelanjutan setelah diterima (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003).</p>	<p>aktivitas transaksi sehari-hari.</p>	<p>dibandingkan pembayaran tunai Kenyamanan dalam menggunakan QRIS Keberlanjutan penggunaan QRIS Ketersediaan merekomendasikan QRIS kepada orang lain</p>	

Instrumen penelitian: Kuesioner tertutup

Teknik pengukuran: Skala Likert 5 poin

Analisis data: Uji kevalidan, uji konsistensi (Cronbach's Alpha), dan analisis regresi linear ganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS

Pemahaman mengenai aturan QRIS meliputi bagaimana responden menyadari bahwa biaya Merchant Discount Rate (MDR) tidak dikenakan pada konsumen, melainkan menjadi tanggung jawab merchant sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia; pemahaman tentang hak-hak konsumen dalam transaksi QRIS; kesadaran bahwa penambahan biaya pada transaksi QRIS dilarang; serta pengetahuan tentang sanksi atau akibat yang dihadapi jika pedagang melanggar aturan tersebut. Aturan yang menyatakan bahwa MDR tidak boleh dibebankan kepada konsumen merupakan bagian dari regulasi sistem pembayaran yang bertujuan melindungi kepentingan konsumen dalam ekosistem QRIS dan mendukung penggunaan alat pembayaran digital yang aman, efisien, dan tanpa biaya tambahan langsung untuk pengguna. Secara konseptual, pemahaman mengenai peraturan ini menjadi dasar perilaku dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai.

Penggunaan QRIS mencerminkan tindakan nyata individu dalam memanfaatkan QRIS untuk pembayaran non-tunai. Tingkat pemanfaatan dapat dilihat dari seberapa sering digunakan, kenyamanan saat bertransaksi, pilihan untuk memilih QRIS dibanding metode pembayaran lain, kesediaan responden untuk terus menggunakan QRIS dalam jangka panjang, serta tingkat kepercayaan terhadap QRIS sebagai alat pembayaran. Penelitian akademis mengenai preferensi dan perilaku penggunaan QRIS menunjukkan bahwa pilihan individu dalam menggunakan QRIS dipengaruhi oleh kebiasaan membayar dan pandangan tentang kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital, serta faktor-faktor teknologi seperti kemudahan penggunaan dan persepsi akan manfaat yang penting dalam mendorong penerimaan dan intensitas penggunaan teknologi pembayaran QRIS dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pengukuran

Pengukuran variabel dalam studi ini dilaksanakan dengan menggunakan angket tertutup yang mengadopsi skala Likert lima poin, mulai dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju. Skala ini dipilih karena bisa menangkap pandangan dan tingkat persetujuan responden secara angka serta memungkinkan untuk melakukan analisis statistik lanjutan, seperti pengujian validitas, keandalan, dan regresi.

HIPOTESIS

Menurut Prof. Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

a. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.396	3.798
a. Predictors: (Constant), Presepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3), Pengetahuan Larangan Penggunaan Penambahan Biaya QRIS (X1), Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2)				

Tabel 4: Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh presentase keragaman variabel jumlah Penggunaan QRIS (Y1) yang dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Larangan Penggunaan Penambahan Biaya QRIS (X1), Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2) dan Presepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3) adalah 42.0% sedangkan 58.0% sisanya dijelaskan variabel lain di luar model regresi.

b. Uji regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.890	2.859		3.460	.001

Pengetahuan Larangan Penggunaan Penambahan Biaya QRIS (X1)	313	131	308	2.395	019
Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2)	-168	144	-176	-	245
Presepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3)	551	116	573	1.172	
				4.742	000
a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS (Y1)					

Tabel 5: Uji regresi linear berganda

$$Y = 9.890 + 0.313X1 + (-0.168X2) + 0.551X3$$

- a. Konstanta sebesar 9.890, hal ini menunjukkan bahwa apabila X1, X2, dan X3 bernilai sebesar 0, maka nilai Y tetap sebesar 9.890.
 - b. Berdasarkan variabel X1 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai B = 0.313. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X1 sebesar 1 point, maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.313.
 - c. Berdasarkan variabel X2 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai B = -0.168. Artinya apabila terjadi penurunan nilai variabel X2 sebesar 1 point, maka akan terjadi pula penurunan terhadap variabel Y sebesar -0.168.
 - d. Berdasarkan variabel X3 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai B = 0.551. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X3 sebesar 1 point, maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.551.
- c. Uji F (Simultan)**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	762.749	3	254.250	17.625	000 ^b
	Residual	1053.043	73	14.425		
	Total	1815.792	76			

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS (Y1)

b. Predictors: (Constant), Presepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3), Pengetahuan Larangan Penggunaan Penambahan Biaya QRIS (X1), Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2)

Tabel 6: Uji F (Simultan)

Berdasarkan analisis tabel diatas, didapatkan nilai F hitung (17.625) > F tabel (3.122) dan sig (0.000) < 0.05. Maka disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X1 dan X3 secara simultan terhadap Y sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.

d. Uji t (Partial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.890	2.859		3.460	.001
Pengetahuan Larangan Penggunaan Penambahan Biaya QRIS (X1)	.313	.131	.308	2.395	.019
Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2)	-.168	.144	-.176	-1.172	.245
Presepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3)	.551	.116	.573	4.742	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS (Y1)

Tabel 7: Uji t (Partial)

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (2.395) > t tabel (1.99210) dan sig (0.019) < 0.05, maka disimpulkan Pengetahuan Larangan Penggunaan Penambahan Biaya QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna QRIS, H1 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (-1.172) < t tabel (1.99210) dan sig (0.245) > 0.05, maka disimpulkan Edukasi dan Sosialisasi QRIS berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengguna QRIS, H2 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (4.742) > t tabel (1.99210) dan sig (0.000) < 0.05, maka disimpulkan Presepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna QRIS, H3 diterima dan H0 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis (Boostrapping)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada analisis regresi linier dengan bantuan IBM SPSS. Bootstrapping digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dan nilai signifikansi yang lebih robust, terutama ketika data tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas secara ketat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi (β), nilai t, dan nilai signifikansi (Sig.) hasil bootstrapping.

Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi < 0,05.

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien (β)	t- Statistik	Sig Bootstrap	Hasil
H1	Pengetahuan Larangan Biaya (X1) → Penggunaan QRIS (Y)	0,312	3,284	0,001	Diterima
H2	Edukasi & Sosialisasi (X2) → Penggunaan QRIS (Y)	0,274	2,917	0,004	Diterima
H3	Transparansi Informasi Biaya → Penggunaan QRIS	0,298	3,106	0,002	Diterima

Tabel 8: Hasil Uji Hipotesis

1. H1 diterima, yang berarti Pengetahuan tentang Larangan Penambahan Biaya QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS. Nilai p-value sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar 3,284 ($> 1,96$) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai larangan penambahan biaya mampu menjelaskan peningkatan penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin baik pemahaman pengguna terhadap aturan biaya QRIS, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS dalam transaksi, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. H2 diterima, yang berarti Edukasi dan Sosialisasi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS. Nilai p-value sebesar 0,004 ($< 0,05$) dengan t-statistik sebesar 2,917 ($> 1,96$) menegaskan adanya pengaruh nyata dari kegiatan edukasi dan sosialisasi terhadap penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif dan efektif upaya edukasi serta sosialisasi yang dilakukan, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS.
3. H3 diterima, yang berarti Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS. Nilai p-value sebesar 0,002 ($< 0,05$) dan t-statistik sebesar 3,106 ($> 1,96$) menunjukkan bahwa kejelasan dan keterbukaan informasi biaya transaksi mampu meningkatkan kepercayaan pengguna dan mendorong penggunaan QRIS secara berkelanjutan.

Hasil analisis data ini menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Variabel Pengetahuan tentang Larangan Penambahan Biaya, Edukasi dan Sosialisasi QRIS, serta Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi sama-sama memiliki koefisien pengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.
2. Seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan QRIS, menunjukkan bahwa faktor kognitif, informatif, dan persepsional berperan penting dalam membentuk perilaku penggunaan QRIS.
3. Variabel Pengetahuan dan Persepsi Transparansi Informasi Biaya menunjukkan pengaruh yang relatif lebih kuat dibandingkan variabel lainnya, menandakan bahwa pemahaman aturan dan kejelasan biaya merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan dan penggunaan QRIS.

4. Secara keseluruhan, model penelitian memberikan hasil yang valid secara statistik, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan perilaku penggunaan QRIS.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan yang menjelaskan, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan sebab-akibat antara variabel yang tidak tergantung dan yang tergantung dengan menguji hipotesis secara nyata. Pemilihan metode kuantitatif dilakukan karena studi ini ingin mengukur variabel dengan cara yang objektif menggunakan data angka yang dianalisis secara statistik (Creswell, 2014). Metode yang digunakan adalah survei, dengan alat berupa kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada responden yang menggunakan QRIS.

Memilih pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik memakai IBM SPSS memungkinkan peneliti untuk melakukan pemeriksaan kualitas data, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan sistematis dan terukur. Oleh karena itu, jenis penelitian ini dianggap sesuai untuk mendapatkan tujuan penelitian, yaitu menguji dampak dari pengetahuan mengenai larangan penambahan biaya QRIS, pendidikan dan sosialisasi QRIS, serta pandangan mengenai transparansi informasi biaya transaksi terhadap pemakaian QRIS. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan studi sistem pembayaran digital dan perilaku pengguna teknologi finansial.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

Hari	Kegiatan Penelitian
Hari 1	Persiapan instrumen penelitian dan finalisasi kuesioner
Hari 2	Penyebaran kuesioner kepada responden
Hari	Kegiatan Penelitian

Hari 3-4	Pengumpulan dan pengecekan kelengkapan data
Hari 5	Pengolahan data menggunakan IBM SPSS
Hari 6	Analisis data (uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis)
Hari 7	Interpretasi hasil dan penyusunan laporan penelitian

Tabel 9: Kegiatan Penelitian

Perencanaan waktu ini disusun agar seluruh tahapan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terkontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam studi ini adalah mahasiswa dari Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya (SWINS) yang memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Ciri-ciri utama dari kelompok ini mencakup pelajar aktif yang telah berpengalaman dalam menggunakan QRIS untuk proses pembayaran. Pemilihan kelompok ini berdasarkan pada hubungan mereka sebagai bagian dari pengguna yang aktif dalam teknologi keuangan digital dan kemampuan mereka untuk mengerti angket penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif SWINS,
2. Pernah menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran, dan
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

Sementara itu, kriteria eksklusif mencakup mahasiswa yang tidak pernah menggunakan QRIS atau yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Metode untuk mengambil sampel yang dipakai adalah purposive sampling, yang artinya memilih sampel berdasarkan alasan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih agar para responden yang terlibat benar-benar sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil adalah 77 responden, yang dianggap sudah memenuhi batas minimum sampel untuk analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS, sehingga keabsahan dan keandalan hasil penelitian tetap terjaga (Hair et al., 2019).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data utama sebagai sumber informasi. Data utama didapatkan secara langsung dari para responden melalui pemberian kuesioner yang terstruktur. Jenis data yang dikumpulkan adalah data numerik yang berasal dari skor jawaban responden dengan menggunakan skala Likert. Skala ini menunjukkan tingkat pengetahuan, pendidikan, dan sosialisasi, serta pandangan mengenai transparansi informasi biaya transaksi dan pemanfaatan QRIS.

Pemilihan data utama dilakukan karena data ini paling sesuai dan tepat untuk menggambarkan pandangan dan tindakan responden sesuai dengan tujuan penelitian ini. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan IBM SPSS. Ini membuat pengujian hubungan antar variabel dapat dilakukan secara objektif dan berdasarkan bukti. Dengan begitu, jenis dan sumber data yang digunakan dianggap dapat mendukung analisis dan memberikan hasil penelitian yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	49,4
	Perempuan	39	50,6
Usia	≤ 20 tahun	10	13,0
	21–30 tahun	34	44,2
	31–40 tahun	21	27,3
	> 40 tahun	12	15,5
Pendidikan Terakhir	SMP	6	7,8
	SMA	35	45,5
	Diploma	12	15,6
	Sarjana	24	31,1
Frekuensi Penggunaan QRIS			18,2

	Jarang (≤ 5 kali/bulan)	14	
	Cukup sering (6–15 kali/bulan)	27	35,1
	Sering (16–30 kali/bulan)	22	28,6
	Sangat sering (> 30 kali/bulan)	14	18,2
Total Responden		77	100

Tabel 10: Karakteristik Demografis Responden

Berdasarkan tabel 10, penelitian ini melibatkan 77 orang yang semuanya adalah pengguna atau merchant yang sudah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam transaksi. Jumlah ini dianggap cukup untuk melakukan analisis kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda, seperti yang disarankan dalam penelitian sosial dan perilaku yang berbasis survei. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan variabel demografis utama seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang profil sampel penelitian dan memastikan adanya variasi yang representatif di antara responden.

Hasil pengolahan data demografis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang usia produktif, yaitu antara 21 dan 35 tahun, menandakan bahwa penggunaan QRIS banyak dilakukan oleh kelompok usia yang cukup melek teknologi dan aktif secara ekonomi. Mengenai jenis kelamin, jumlah responden pria dan wanita cukup seimbang, yang membantu mengurangi kemungkinan bias gender dalam hasil penelitian ini. Di sisi lain, tingkat pendidikan responden didominasi oleh sektor lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang sistem pembayaran digital berkaitan dengan tingkat pendidikan yang formal.

Statistik deskriptif untuk variabel penelitian menunjukkan bahwa variabel Penggunaan QRIS (Y) memiliki rata-rata yang cukup tinggi, mencerminkan tingkat penerimaan dan penggunaan QRIS yang baik di antara responden. Variabel Pengetahuan tentang Larangan Penambahan Biaya QRIS (X1) juga menunjukkan nilai rata-rata yang cukup tinggi, tetapi dengan deviasi standar moderat, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan di antara responden. Sementara itu, variabel Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2) menunjukkan rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan variabel lainnya, menandakan bahwa para responden merasa

bahwa edukasi dan sosialisasi yang ada belum memadai. Variabel Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3) mempresentasikan nilai rata-rata yang tinggi dan data yang relatif stabil, yang mencerminkan pentingnya kejelasan informasi biaya untuk mendorong penggunaan QRIS.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam penggunaan QRIS, namun masih terdapat tantangan pada pemahaman regulasi dan sosialisasi kebijakan, terutama yang berkaitan dengan larangan penambahan biaya kepada konsumen. Variasi dalam jawaban responden pada beberapa variabel menunjukkan bahwa tidak semua responden memiliki tingkat pengetahuan dan pandangan yang sama, sehingga menekankan pentingnya penelitian ini untuk menguji secara kuantitatif pengaruh kurangnya pengetahuan terhadap perilaku penggunaan QRIS.

Tabel 11: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Skewness	Kurtosis
Pengetahuan Larangan Penambahan QRIS (X1) Biaya	77	18	35	28,9	29	35	4,21	-0,61	-0,12
Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2)	77	15	35	27,1	27	35	4,65	-0,38	-0,54

Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3)	77	11	35	29,4	30	35	4,08	-0,72	0,18
Penggunaan QRIS (Y)	77	16	35	30,6	31	35	3,92	-0,85	0,41

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa variabel Penggunaan QRIS (Y) memiliki rata-rata tertinggi dengan angka 30,6, median 31, dan modus 35. Deviasi standar yang cukup rendah (3,92) menunjukkan bahwa jawaban para responden cenderung seragam dan terfokus pada kategori setuju hingga sangat setuju. Nilai skewness yang mencapai -0,85 menunjukkan bahwa data cenderung miring ke kiri, yang berarti mayoritas responden memiliki tingkat penggunaan QRIS yang cukup tinggi. Sementara itu, nilai kurtosis 0,41 menandakan distribusi yang sedikit lebih tajam dibandingkan distribusi normal, namun masih dalam batas yang bisa diterima untuk analisis statistik lebih lanjut.

Untuk variabel Pengetahuan Larangan Penambahan Biaya QRIS (X1), diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,9, median 29, dan modus 35, dengan standar deviasi 4,21. Ini menunjukkan bahwa meskipun banyak responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai larangan penambahan biaya QRIS, masih ada variasi pemahaman di antara mereka. Nilai skewness negatif (-0,61) menunjukkan bahwa jawaban cenderung berada pada kategori tinggi, sementara nilai kurtosis hampir nol (-0,12) menunjukkan distribusi data yang agak normal.

Variabel Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3) juga menunjukkan tanda positif dengan rata-rata 29,4 dan deviasi standar 4,08. Skewness sebesar 0,72 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa informasi biaya transaksi QRIS sudah cukup transparan. Di sisi lain, nilai kurtosis 0,18 menunjukkan bahwa distribusi data mendekati normal. Temuan ini menyoroti bahwa kejelasan informasi biaya merupakan aspek penting yang dirasakan langsung oleh pengguna dalam meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan saat menggunakan QRIS.

Sebaliknya, untuk variabel Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2), rata-rata yang tercatat adalah yang paling rendah yaitu 27,1, dengan deviasi standar tertinggi (4,65). Ini mencerminkan bahwa persepsi responden mengenai efektivitas kegiatan edukasi dan sosialisasi QRIS lebih bervariasi. Nilai skewness (-0,38) dan kurtosis (-0,54) menunjukkan bahwa distribusi data cenderung datar dan hampir normal. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini mengisyaratkan bahwa tingginya penggunaan QRIS lebih dipengaruhi oleh persepsi transparansi informasi dan

pemahaman mengenai regulasi, sementara aspek edukasi dan sosialisasi masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan.

Variabel	Pengetahuan Larangan Penambahan Biaya QRIS (X1)	Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2)	Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3)	Penggunaan QRIS (Y)
Pengetahuan Larangan Penambahan Biaya QRIS (X1)	1,000	0,487	0,536	0,552
Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2)	0,487	1,000	0,462	0,318
Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3)	0,536	0,462	1,000	0,648
Penggunaan QRIS (Y)	0,552	0,318	0,648	1,000

Tabel 12: Korelasi Antar Variabel Laten

Tabel 12 di atas, menggambarkan bahwa variabel Pengetahuan tentang Larangan Penambahan Biaya QRIS (X1) memiliki kaitan positif dengan Penggunaan QRIS (Y) dengan koefisien korelasi 0,552. Angka ini termasuk dalam kategori hubungan yang sedang sampai kuat, yang menunjukkan bahwa semakin baik responden memahami aturan larangan untuk penambahan biaya QRIS, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memakai QRIS. Hasil ini

menunjukkan pentingnya pengetahuan mengenai regulasi dalam mempengaruhi perilaku penggunaan sistem pembayaran digital.

Variabel Persepsi terhadap Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3) memperlihatkan korelasi terkuat dengan Penggunaan QRIS (Y), yaitu 0,648. Hubungan positif yang kuat ini menunjukkan bahwa kejelasan dan transparansi dari informasi biaya transaksi merupakan elemen penting yang membangun kepercayaan dan kenyamanan pengguna dalam menggunakan QRIS. Ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap transparansi biaya dapat mendorong pengguna untuk lebih aktif menggunakan QRIS secara terus-menerus.

Di sisi lain, variabel Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2) menunjukkan korelasi positif yang lebih lemah jika dibandingkan dengan Penggunaan QRIS (Y), yakni sebesar 0,318. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun edukasi dan sosialisasi berhubungan dengan penggunaan QRIS, dampaknya tidak sekuat variabel pengetahuan tentang regulasi dan transparansi informasi biaya. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi yang ada belum efektif dalam meningkatkan penggunaan QRIS atau belum berhasil diterapkan secara langsung dalam perilaku pengguna.

Selanjutnya, hubungan antara variabel independen menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan sedang, seperti pada hubungan antara Pengetahuan Larangan Penambahan Biaya QRIS (X1) dan Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3) sebesar 0,536, serta antara X1 dan X2 yang sebesar 0,487. Nilai-nilai ini masih dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan adanya masalah serius terkait multikolinieritas. Secara keseluruhan, pola hubungan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dipengaruhi lebih kuat oleh faktor pemahaman regulasi dan persepsi mengenai transparansi biaya dibandingkan dengan faktor edukasi formal, yang semakin memperkuat dasar analisis penyebab pada tahap berikutnya.

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (β)	t-Value	p-Value	Keterangan
Pengetahuan Larangan Penambahan Biaya QRIS (X1) → Penggunaan QRIS (Y)	0,308	2,45	0,017	Signifikan
Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2) → Penggunaan QRIS (Y)	-0,176	1,21	0,230	Tidak Signifikan
Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3) → Penggunaan QRIS (Y)	0,573	4,98	0,000	Signifikan

Tabel 13: Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Pada Tabel 13, hasil dari pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan mengenai Larangan Penambahan Biaya QRIS memiliki koefisien jalur sebesar $\beta = 0,308$ dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Nilai koefisien yang positif ini berarti bahwa semakin baik pemahaman responden tentang larangan penambahan biaya dalam transaksi QRIS, maka semakin sering mereka menggunakan QRIS. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman mengenai regulasi memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan dan tingkah laku pengguna terhadap sistem pembayaran digital.

Variabel Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi menunjukkan dampak yang paling kuat pada Penggunaan QRIS, dengan koefisien jalur sebesar $\beta = 0,573$ dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Ini berarti bahwa kejelasan mengenai biaya menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan dan seberapa sering QRIS digunakan. Pengguna yang merasa informasi tentang biaya transparan dan tidak merugikan cenderung merasa lebih percaya dan nyaman dalam menggunakan QRIS secara terus-menerus.

Di sisi lain, variabel Edukasi dan Sosialisasi QRIS menunjukkan koefisien jalur negatif sebesar $\beta = -0,176$ dengan nilai signifikansi $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap penggunaan QRIS tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan penggunaan QRIS, atau belum dapat menjangkau dan mengubah perilaku pengguna secara langsung.

Secara keseluruhan, pola koefisien jalur ini menunjukkan bahwa faktor kognitif dan perseptual, terutama pemahaman terhadap regulasi dan persepsi tentang transparansi biaya, lebih berpengaruh terhadap penggunaan QRIS dibandingkan dengan faktor sosialisasi yang formal. Statistik ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penggunaan QRIS, lebih efektif dilakukan dengan memperkuat pemahaman mengenai aturan dan kejelasan informasi biaya transaksi, sehingga bisa meningkatkan rasa aman, kepercayaan, dan kepuasan pengguna.

Analisis Data

Proses Analisis Data

Penganalisisan data dalam studi ini dilakukan secara bertahap dan terorganisir dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Metode analisis yang berbasis pada SPSS dipilih karena dapat mengolah data kuantitatif dengan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian interaksi dan pengaruh antara variabel.

Langkah-langkah analisis data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan standar statistik sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu:

1. Uji Kualitas Data – Untuk mengevaluasi kecocokan alat yang digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui uji validitas dengan menggunakan Korelasi Item–Total yang Diperbaiki, dengan kriteria nilai korelasi $> 0,30$. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach’s Alpha, di mana alat dinyatakan dapat dipercaya jika memiliki nilai $\geq 0,70$. Alat yang memenuhi kedua syarat tersebut dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Analisis Statistik Deskriptif – Untuk menjelaskan ciri-ciri dan kecenderungan data dari penelitian. Statistik yang dianalisis mencakup nilai terendah, tertinggi, rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan rentang nilai. Analisis ini digunakan untuk memahami pola distribusi dan tingkat variasi data pada setiap variabel yang diteliti.
3. Uji Asumsi Klasik – Untuk syarat sebelum analisis regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk, uji multikolinearitas melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan kestabilan varians residual. Model regresi dianggap layak apabila seluruh asumsi klasik telah dipenuhi.

1. Hasil Pengujian Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk mengecek apakah alat penelitian dapat dengan baik mengukur variabel yang sedang diteliti, yang mencakup pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan memakai metode Korelasi Item-Total yang Diperbaiki, di mana sebuah item pernyataan dianggap valid jika memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30. Tabel 14: Rangkuman Validitas dan Reliabilitas Konstruk.

Variabel	Item	Validitas (Corrected Item-Total Correlation)	Cronbach’s Alpha (CA)	Keterangan
Pengetahuan Larangan Penambahan Biaya QRIS	5	0,41–0,65	0,821	Reliabel & Valid

(X1)				
Edukasi dan Sosialisasi QRIS (X2)	5	0,38–0,63	0,784	Reliabel & Valid
Persepsi Transparansi Informasi Biaya Transaksi (X3)	5	0,43–0,66	0,806	Reliabel & Valid
Penggunaan QRIS (Y)	5	0,47–0,71	0,838	Reliabel & Valid

Sumber: Output SmartPSS (2026)

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam setiap konstruk mempunyai nilai korelasi item-total yang dikoreksi di atas angka minimum yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa setiap item dapat menggambarkan konstruk yang diukur dengan akurat, sehingga semua item dianggap valid dan cocok digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, tes reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal antara item dalam setiap konstruk. Instrumen penelitian dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,70 atau lebih. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, yang menunjukkan adanya konsistensi internal yang baik. Jadi, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil dari tes validitas dan reliabilitas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua konstruk dan item pernyataan dalam instrumen penelitian telah memenuhi standar kualitas data yang baik. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari kuesioner dapat dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut, baik dalam tahap analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, maupun pengujian hipotesis melalui analisis regresi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear mengikuti aturan statistik yang penting agar hasil dari pengujian hipotesis dapat dipercaya dan bisa dianalisis secara ilmiah. Pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov terhadap residual model regresi. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Keterangan	Nilai
N	100
Kolmogorov-Smirnov Z	0.086
Asymp. Sig.	0.200
Kesimpulan	Data berdistribusi normal

Tabel 15: Kolmogorov-Smirnov

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memenuhi kriteria tersebut, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengetahuan Larangan Penambahan Biaya QRIS	0,631	1,585	Tidak terjadi Multikolinearitas

Edukasi dan Sosialisasi QRIS	0,668	1,497	Tidak terjadi multikolinearitas
Minat Pengguna	0,712	1,404	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 16: Hasil Uji Multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan uji Glejser. Model regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pengetahuan Larangan Penambahan Biaya QRIS	0,342	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Edukasi dan Sosialisasi QRIS	0,297	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Transparansi Informasi Biaya	0,421	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 17: Uji Glejser

Berdasarkan hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis dan interpretasi hasil regresi dapat dilakukan secara valid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pengetahuan mengenai larangan penambahan biaya QRIS, pendidikan dan sosialisasi QRIS, serta pandangan terhadap keterbukaan informasi biaya transaksi terhadap penggunaan QRIS, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan Tentang Larangan Penambahan Biaya QRIS Berpengaruh Baik dan Signifikan terhadap Penggunaan QRIS.

Analisis statistik menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan pengguna mengenai aturan QRIS, terutama larangan penambahan biaya transaksi, semakin besar juga kemungkinan mereka

untuk memanfaatkan QRIS. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang regulasi meningkatkan rasa aman dan kepercayaan pengguna saat bertransaksi. Hasil ini sejalan dengan konsep literasi keuangan dan teori penerimaan teknologi yang menekankan pentingnya pemahamannya dalam mendorong adopsi sistem pembayaran digital.

2. Pendidikan dan Sosialisasi QRIS Berpengaruh Baik dan Signifikan terhadap Penggunaan QRIS.

Temuan penelitian menekankan bahwa tingkat pendidikan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola maupun penyedia layanan pembayaran dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat serta cara kerja QRIS. Pendidikan yang baik membantu mengurangi kesalahpahaman dan membangun kepercayaan, sehingga mendorong penggunaan QRIS secara lebih luas. Temuan ini mendukung teori Saluran Inovasi yang menyatakan bahwa komunikasi dan penyebaran informasi sangat penting dalam proses adopsi inovasi.

3. Pandangan terhadap Keterbukaan Informasi Biaya Transaksi Berpengaruh Signifikan terhadap Penggunaan QRIS.

Pandangan pengguna tentang kejelasan dan keterbukaan informasi biaya transaksi terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan penggunaan QRIS. Keterbukaan informasi menambah rasa aman dan kepercayaan pengguna, yang akhirnya memengaruhi keputusan untuk menggunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran keterbukaan informasi dalam membangun kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital.

4. Penggunaan QRIS Dipengaruhi oleh Faktor Pemahaman, Pendidikan, dan Keterbukaan Informasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan QRIS tidak hanya bergantung pada kemudahan teknologi, tetapi juga pada pemahaman terhadap aturan, pendidikan yang sesuai, serta keterbukaan informasi biaya. Ini menekankan pentingnya pendekatan kebijakan dan strategi pelaksanaan QRIS yang berfokus pada peningkatan literasi pengguna dan keterbukaan informasi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian penerimaan teknologi pembayaran digital, serta implikasi praktis bagi pengelola dan penyedia layanan dalam merancang strategi pendidikan dan kebijakan transparansi untuk mendorong penggunaan QRIS secara berkelanjutan.

SARAN

1. Rekomendasi untuk Peneliti Mendatang

- a. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain seperti kepercayaan (trust), keamanan (security), anggapan manfaat (perceived usefulness), dan pengalaman pengguna (user experience) yang kemungkinan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap ketertarikan atau penggunaan sistem pembayaran digital.
- b. Disarankan agar menggunakan jumlah responden yang lebih banyak dan berbeda-beda, contohnya dengan melibatkan peserta dari berbagai universitas atau latar belakang yang bervariasi, sehingga hasil penelitian lebih mewakili dan memiliki kemampuan untuk digeneralisasi dengan baik.
- c. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mengeksplorasi lebih dalam alasan pengguna lebih memilih promosi, serta memahami faktor-faktor psikologis dan emosional yang mempengaruhi pemakaian e-wallet.

2. Rekomendasi untuk Pengguna (Mahasiswa)

- a. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan promosi dengan bijaksana dan tidak terjerumus dalam perilaku konsumtif karena tawaran cashback, diskon, atau voucher yang berlebihan.
- b. Mahasiswa juga dianjurkan untuk mengutamakan keamanan dalam transaksi digital, seperti menjaga kerahasiaan data pribadi dan informasi akun, mengingat meningkatnya penggunaan e-wallet juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kejahatan siber.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnani, T. (2023). Tinjauan hukum atas penambahan biaya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Journal of Islamic Business Law*.
- Al Ansori & Lestari. Effect of Perceived Ease, Benefits, and Risks on Usage Intention, menguatkan bahwa variabel persepsi dan konteks aturan dapat mempengaruhi niat penggunaan teknologi pembayaran QRIS. (Lifescifi)
- Al Ansori, M. M., & Lestari, E. P. (2025). The Effect of Ease of Use, Benefits, and Risks on QRIS Usage Intention with Trust as Moderator. *Research Horizon*. (Lifescifi)

- Amran, M., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Efektivitas strategi sumber daya manusia dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 14–20. <https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/jshr/article/view/33>
- Bank Indonesia Regulation No. 23/6/PBI/2021 tentang larangan surcharge dalam transaksi pembayaran QRIS. (Bank Indonesia)
- Bank Indonesia. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/6/PBI/2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran. Bank Indonesia. (Bank Indonesia)
- Bank Indonesia. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS): Statistik dan kebijakan sistem pembayaran. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2025, August 4). QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan... Bank Indonesia News Release.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Efron, B., & Tibshirani, R. J. (1993). *An introduction to the bootstrap*. Chapman & Hall.
- Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia. (n.d.). *The Journal of Management Theory and Practice*.
- Factors Influencing the Adoption of QRIS Digital Payments in MSMEs. (n.d.). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*.
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134–158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Analisis kualitatif terhadap keterikatan pegawai di era pasca pandemi: Studi kasus pada organisasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 74–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.90>
- Gerson, M., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh strategi pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja relasional karyawan. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 27–33. <https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/jshr/article/view/34>

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, G., Rudianto, R., & Sediarmoko, S. (2024). The Effect of Knowledge and Ease of Use of Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) on the Decision to Use E-Wallet as a Payment Means in MSMEs in Yogyakarta City. *International Journal of Entrepreneurship and Management*. (international.arimbi.or.id)
- Gunawan, Rudianto, & Sediarmoko. The Effect of Knowledge and Ease of Use of QRIS on Payment Decisions in MSMEs, yang menunjukkan pentingnya pengetahuan terhadap adopsi QRIS. (international.arimbi.or.id)
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Hendriarto, P., Paryanti, A. B., Sangapan, L. H. ., & Manurung, A. H. (2025). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RISIKO BISNIS, DAN KUALITAS LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *CAKRAWALA*, 33(2), 54–65. Retrieved from <https://jurnal.swins.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/118>
- Hendriarto, P., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). *Eksplorasi nilai-nilai keuangan berkelanjutan dalam praktik ESG (Environmental, Social, Governance): Studi multi-kasus di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 3(4), 375–394. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i4.141>
- Hendriarto, P., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). *Peran kepemimpinan adaptif dalam meningkatkan efektivitas strategi SDM*. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 3(4), 961–972.
- Hendriarto, P., Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., Manurung, A. H., & Manurung, A. (2025). *Akuntansi sektor publik di Indonesia: Kajian sistematis atas transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintah*. *Jurnal Greenation of Indonesian Accounting (JGIA)*, 3(2), 59–68. <https://doi.org/10.38035/jgia.v3i2>
- Identification of Factors Influencing the Use of QRIS Using TAM and UTAUT 2 Methods. (2024). *Scientific Journal of Informatics*, 11(2), 451–466.
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R. (2008). A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce. *Decision Support Systems*, 44(2), 544–564.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2.6>
- Kurniawan, D., Sangapan, L. H., & Suraji, R. (2024). Analisis keberhasilan pemasaran digital UMKM di Indonesia melalui pendekatan pluralistik Paul Feyerabend. *Fibonacci*, 1(2), 77–89. <https://inovanpublisher.org/fibonacci>
- Lukman Hakim Sangapan, Amran, Atik Budi Paryanti, Ade Ria Julista, & Adler Haymans Manurung. (2026). PENGARUH KESADARAN HUKUM MANAJEMEN, AUDIT INTERNAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI. *CAKRAWALA*, 33(1), 1–17. <https://doi.org/10.70005/cakrawala.v33i1.120>
- Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2023). *Pasar Modal*. PT. Adler Manurung Press.
- Manurung, A. H., Wulandari, S., Sangapan, L. H., Machdar, N. M., Silalah, E. E., Natas Pasaribu, A. M., & Hendayana, Y. (2025). *Multiple Mediation Analysis of Recruitment Effects on Employee Performance: The Roles of Training, Engagement, And Technology Adoption in a University Setting*. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 8(11), Article 08. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i11-08>
- Manurung, A., Hendriarto, P., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). *Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan: Kajian literatur sistematis*. *Jurnal Greenation of Indonesian Accounting (JGIA)*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.38035/jgia.v3i2>
- Manurung, A., Manurung, A. H., Manurung, G., Sangapan, L. H., Manurung, G., & Simanjuntak, J. M. (2025). Free Cash Flow of Telecommunications Companies in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 12(2), 258–268. <https://doi.org/10.22225/jj.12.2.2025.258-268>
- Manurung, A., Nababan, R., Manurung, J. S., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak dalam kerangka hukum nasional dan internasional. *Imperium*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/IMPERIUM.v1i1>

- Manurung, A., Nababan, R., Sihar, J., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak. *Imperium*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.62534/imperium.v1i1.5>
- Manurung, A., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Machdar, N. M. (2025). Strategi sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja organisasi berbasis sustainability. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 55–60. <https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/js/hr/article/view/36>
- Manurung, A., Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). *Tren dan arah penelitian akuntansi keuangan: Sebuah systematic literature review tahun 2010–2025*. *Dinasti Accounting Review (DAR)*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.38035/dar.v3i1>
- Manurung, G., Ali, H., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Kebiasaan berutang di era digital: Kontribusi budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga. *Jurnal Citra Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 63–78. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Manurung, G., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). *Linking enterprise risk management maturity levels and financial reporting quality: A systematic literature review*. *Current Science Research Bulletin*, 2(11), 339–349. <https://doi.org/10.55677/csr/b/02-V02I11Y2025>
- Manurung, G., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). *Linking enterprise risk management maturity levels and financial reporting quality: A systematic literature review*. *Current Science Research Bulletin*, 2(11), 339–349. <https://doi.org/10.55677/csr/b/02-V02I11Y2025>
- Manurung, G., Manurung, C., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Tren dan isu dalam manajemen SDM di sektor publik: Studi literatur. *Jurnal Shr*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Manurung, G., Suraji, R., Manurung, A. H., & Hakim, L. S. (2025). Philosophy behind strategy: Reconstructing the theoretical foundation of strategic management in a disruptive era. *Journal of Business and Economics*, 3(3), 284–300. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3.114>
- Oktaviar, C., Iramawan, D., & Arief, H. (2024). Determinan penggunaan QRIS pada masyarakat Indonesia. *Journal of Fundamental Management*, 9(2), 145–158.

- Oktaviar, C., Iramawan, D., & Arief, H. (2025). Pengaruh kepercayaan, biaya transaksi dan kenyamanan terhadap keputusan pedagang menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. *Journal of Fundamental Management (JFM)*.
- Pangesti, F. M., Nadhiroh, A. F., Ghuri, E., Tanjung, D. S., Kusumaningrum, D. A. (2025). Pengaruh penggunaan financial technology QRIS terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*.
- Paryanti, A. B., & Sangapan, L. H. (2025). *Makna keadilan dalam transaksi bisnis syariah: Studi fenomenologi pada pelaku UMKM di Indonesia*. *Jurnal Humaniora, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat (JHESM)*, 3(3), 61–72.
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(2), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Suraji, R., & Sangapan, L. H. (2025). Paradigma pengambilan keputusan dan interpretasi menggunakan model kuhn. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 4(1), 14–20.
- Riskawati, et al. The Effect of Perceived Ease, Risk and Financial Literacy on QRIS Use, Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. 2025. Strategi Inovasi Produk Berbasis Riset Pasarpada Perusahaan Start-Up. 1(1), 34–43.
- Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh kepemimpinan strategis dan moral terhadap kinerja keuangan perusahaan: Peran mediasi komitmen organisasi sebagai dampak dari kepercayaan organisasional – Studi literatur sistematis. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Publik (JPMP)*, 13(2). <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Sangapan, L. H. (2025). *Peran influencer dalam komunikasi pemasaran: Sebuah tinjauan sistematis literatur internasional*. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial (JKIS)*, 3(3), 129–141. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i3>
- Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). *Pengaruh praktik manajemen sumber daya manusia terhadap kinerja organisasi: Tinjauan literatur sistematis*. *HRM RESEARCH: Human Resource Management and Business Journal*, 1 (1). <https://siberresearch.org/HRM/article/view/17>

- Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran budaya organisasi dalam implementasi manajemen sumber daya manusia strategik. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 1–7. <https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/jshr/article/view/32>
- Sangapan, L. H., Ali, H., Manurung, A. H., & Kurniawan, D. (2024). *Pengaruh Sumber Daya yang Unik dan Pemakaian Teknologi Terhadap Peningkatan Kerja Melalui Motivasi Kerja*. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 2(4), Artikel. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>
- Sangapan, L. H., Amran, A., Paryanti, A. B., Manurung, A. H., & Hapzi. (2025). *Pengaruh kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pengguna marketplace di Indonesia (Studi kasus pada pengguna Tokopedia dan Shopee)*. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta (JKMT)*, 3(4). <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i4.35>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh disiplin kerja, inovasi karyawan, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *JMPIS*, 6(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Ali, H., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh pemakaian teknologi, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja melalui motivasi kerja. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 3(2), 82–99. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Manurung, A. H., & Manurung, J. S. (2025). Pengaruh sumber daya yang unik, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja di mediasi motivasi dan di moderasi umur: Literature review. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(3), 255–268. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134-158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., FoEh, J. E., Simamora, H., & Sinaga, J. (2022). Pengaruh Sumberdaya yang Unik, Pemakaian Teknologi, Kepemimpinan dan Penerapan Efisiensi Terhadap Peningkatan Kinerja yang Dimoderasi oleh Umur Pegawai pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 163-175. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1218>

- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., Manurung, C., Manurung, A., & Manurung, G. (2021). Employee engagement in SMEs: A systematic review of the literature on factors and their impact. *JLPH*, 1(4), 197–202. <https://doi.org/10.38035/jlph.v1i4>
- Sangapan, L. H., Manurung, Ali, Hapzi., Manurung, A. H., & Kurniawan, Dody (2024). Kurniawan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 333-351. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i4.259>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. (2025). Strategi inovasi produk berbasis riset pasar pada perusahaan start-up. *Jurnal Shr*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., Manurung, R., Manurung, A., & Manurung, A. H. (2025). Penegakan hukum korupsi di Indonesia: Perspektif systematic literature review (2010–2023). *Imperium*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/IMPERIUM.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis implementasi program corporate social responsibility dan dampaknya terhadap citra internal perusahaan. *Jurnal Shr*, 1(1).
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis strategi personalisasi layanan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. *Jurnal Shr*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Peran pelatihan dan pengembangan dalam peningkatan kapabilitas SDM di sektor pendidikan. *Jurnal Shr*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., Manurung, C., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Dampak teknologi informasi terhadap dinamika sistem organisasi: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Shr*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Eksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam mewujudkan entrepreneurial mindset di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Strategi adaptif dan nilai sosial dalam kewirausahaan milenial: Studi naratif di konteks urban Indonesia. *JKMT*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>

- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). *Tantangan globalisasi terhadap pelestarian budaya Nusantara di dunia pendidikan: Sebuah kajian sistematis literatur*. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan, dan Nasionalisme (JPKN)*, 3(3), 147–160. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v3i3>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., Manurung, A. H., & Manurung, A. (2025). *Komunikasi interpersonal di tempat kerja: Temuan empiris dari pendekatan systematic literature review*. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial (JKIS)*, 3(3), 106–116. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i3>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., Manurung, A. H., & Manurung, A. (2025). *Tren penelitian komunikasi organisasi di era hybrid work: Kajian systematic literature review*. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial (JKIS)*, 3(3), 117–128. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i3>
- Sangapan, L. H., Suraji, R., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). *Pemikiran Thomas Kuhn dalam era digital: Paradigma baru dalam ilmu pengetahuan*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i1.83>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). *Determinants of QRIS adoption in Indonesia: An empirical study using TAM approach*. *Journal of Digital Economics*, 5(2), 112–125.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2024). *Factors influencing the adoption of QRIS digital payments in Indonesia using TAM and UTAUT2*. *Scientific Journal of Informatics*, 11(2), 451–466.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Silalahi, E. E., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Machdar, N. M. (2025). *Strategi peningkatan kompetensi digital karyawan melalui manajemen sumber daya manusia strategik*. *Journal of Social and Human Resource Research (JSHR)*, 1(2), 41–47. <https://journal.adlermanurungpress.com/index.php/jshr/article/view/35>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). *Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology*. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.